

INOVASI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN : PELATIHAN DAUR ULANG LIMBAH PAKAIAN BEKAS MENJADI PERABOT RUMAH TANGGA UNTUK MENDUKUNG BISNIS KREATIF

Efrita Soviyanti¹; Faizah Kamilah²; Zulia Khairani³

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : efritasoviyanti@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: *This Community Service Activity aims to provide knowledge about the use of used and used clothes at home into various products that have economic value, in addition to providing training in making household equipment mat products from used clothes. The method of this community service activity uses lecture methods, questions and answers and training with product making tutorials. The lecture method is used to convey general knowledge about the impact of used clothes which can also become waste that decomposes over a long period of time. In addition, the lecture method also conveys various products that can be used as ideas for making other products. The question and answer method is used to complete things that have not been accommodated by the lecture method. Training method with direct tutorials on making household furniture mat products from used clothes. This training involves lecturers from the Accounting and Management Department who work together with the Dasawisma mothers' group in Meranti Pandak Village as target subjects*

Keywords: *Product Innovation, Eco-Friendly, Entrepreneurship, Used Clothes*

Meningkatnya jumlah limbah tekstil, khususnya dari pakaian bekas, telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyaknya pakaian yang dibuang begitu saja setelah tidak terpakai lagi berdampak buruk terhadap lingkungan. Limbah tekstil memerlukan waktu yang cukup lama untuk terurai secara alami, sehingga dapat mencemari tanah dan air. Selain itu, proses pembuatan pakaian baru juga menyumbang emisi karbon dan penggunaan sumber daya alam yang cukup besar.

Di sisi lain, masyarakat, terutama di perkotaan, sering kali membeli pakaian secara berlebihan, yang berdampak pada penumpukan pakaian di rumah-rumah. Padahal, banyak pakaian bekas yang masih layak pakai dan dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang menjadi produk baru yang memiliki nilai jual. Pemanfaatan pakaian bekas ini dapat menjadi solusi untuk mengurangi limbah tekstil sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Baju bekas merupakan baju yang tidak terpakai yang ditumpukkan

dilemari atau biasa dibuang begitu saja seperti sampah-sampah lainnya, meskipun baju bekas yang tidak terpakai dapat didaur ulang (Fauzi, 2019).

Sampah dari pakaian bekas ternyata memberikan andil yang luar biasa besar terhadap pencemaran lingkungan. Terdapat sekitar 90 juta ton sampah fashion di bumi (CNN, 2022). Menurut Permen LH no 13 tahun 2012, kegiatan reduce, reuse, dan recycle yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah. Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman dimana komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan hanya 25% sampah anorganik (Putra dan Yuriandala, 2010). Menurut data ISPSN (2022), capaian pengelolaan sampah di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 66,79 % sedangkan 33,21 % sampah belum terkelola.

Menurut data dari Jumbeck 2015, sebagian besar sampah di Indonesia di timbun di tempat pembuangan Akhir

(TPA) sebesar 69% sedangkan yang di Kelola atau di daur ulang hanya 7 % .Di sisi lain, apabila sampah di Kelola dengan baik< khusus nya limbah pakaian ini sebenarnya memiliki potensi untuk didaur ulang dan diubah menjadi produk baru yang bernilai ekonomi. Sayangnya, kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pakaian bekas masih rendah. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa pakaian bekas dapat diolah kembali menjadi produk kreatif, seperti tas, aksesoris, atau dekorasi rumah yang memiliki daya tarik tersendiri di pasar. Dengan sedikit kreativitas, pakaian yang tidak terpakai dapat menjadi sumber penghasilan tambahan.

Dari hasil pengamatan pra survey Tim PKM pada Dasa wisma RW 001 kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai, tim PKM menyimpulkan bahwa diperlukan ide-ide dan keterampilan dalam upaya meningkatkan keterampilan melalui pelatihan mengenai pemanfaatan limbah baju bekas sebagai alas perlengkapan rumah tangga . Dari hasil observasi dan wawancara dengan kelompok dasa wisma RW 001 kelurahan meranti pandak,kecamatan rumbai di diperoleh beberapa fakta yaitu:

- a. Masih terbatasnya dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang mengenai pemanfaatan limbah baju bekas agar mempunyai nilai ekonomis
- b. Perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan limbah baju bekas menjadi produk alas peralatan rumah tangga yang memiliki nilai ekonomis.

Dengan fakta-fakta hasil pengamatan maka perlu Tim pengabdian melaksanakan pendampingan pada kelompok dasa wisma RW 001 kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai dalam beberapa kegiatan antara lain:

- a. Pendampingan kelompok dasa wisma RW 001 kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai dalam

memanfaatkan limbah baju bekas menjadi alas perlengkapan rumah tangga yang memiliki nilai ekonomis sehingga meningkatkan pendapatan.

- b. Merencanakan, merancang dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan

METODE

Metode yang digunakan oleh tim PKM dengan Mitra kelompok dasa wisma RW 001 kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai, yaitu; entrepreneurship motivation, pemberian materi dan pendampingan pembuatan produk.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kelurahan rumbai bukit kota Pekanbaru pada tanggal 10 Januari 2025.

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh ibu ibu di lingkungan. Dari hasil ceramah, diskusi dan tanya jawab kami menyimpulkan bahwa peserta belum terlalu memahami pemanfaatan baju bekas untuk dijadikan berbagai macam produk seperti alas peralatan rumah tangga yang bisa memiliki nilai ekonomis.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kelurahan rumbai bukit kota Pekanbaru pada tanggal 10 Januari 2025.Kegiatan pengabdian dihadiri oleh ibu ibu di lingkungan. Kegiatan ini di hadiri oleh 12 orang ibu ibu.

Sebelum dilakukan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan pretest dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui mengenai pengetahuan mitra terkait dengan pemanfaatan limbah baju bekas agar mempunyai nilai ekonomis.

Tabel 1.
Pengetahuan

| Alternatif Jawaban | Sebelum kegiatan | Setelah kegiatan |
|--------------------|------------------|------------------|
| Ya | 30 % | 100 % |
| Tidak | 70% | 0 |
| Total | 100% | 100% |

Data olahan :2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan kegiatan dan yang menjawab Ya berdasarkan tabel diatas sebanyak 30% dan yang menjawab belum sebanyak 70%. Sedangkan setelah kegiatan jumlah nya menjadi 100%.

Tabel 2
Keterampilan

| Alternatif Jawaban | Sebelum kegiatan | Setelah kegiatan |
|--------------------|------------------|------------------|
| Ya | 25% | 100 % |
| Tidak | 75% | 0 |
| Total | 100% | 100% |

Data olahan: 2025

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keterampilan yang dimiliki mitra sebelum kegiatan, yang sudah memiliki keterampilan 25% dan yang belum memiliki keterampilan 75%, sedangkan setelah diadakan kegiatan, keterampilan menjadi 100 %.

Dari hasil ceramah, diskusi dan tanya jawab kami menyimpulkan bahwa peserta belum terlalu memahami pemanfaatan baju bekas untuk dijadikan berbagai macam produk seperti alas peralatan rumah tangga yang bisa memiliki nilai ekonomis.

Luaran yang di capai dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa peningkatan pengetahuan tentang potensi baju bekas dirumah menjadi berbagai produk seperti alas perabot rumah tangga, selain itu ibu ibu mitra juga memiliki keterampilan membuat alas perabot rumah tangga.



Gambar 1
Tim dan mitra



Gambar 2
Bahan dan produk

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan maka kami team dapat menyimpulkan bahwa;

1. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah memberika pengetahuan tentang pemanfaatan baju bekas yang tidak terpakai dirumah dan memberikan pelatihan cara membuat produk dari bahan baju bekas sebagai alas peralatan rumah tangga.
2. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2025,yang diikuti oleh mitra yang terdiri dari ibu ibu di daerah dasa wisma RW 01 kelurahan meranti pandak, Pekanbaru.
3. Pada awal nya kelompok mitra belum mempunyai pengetahuan tentang pemanfaatan baju bekas yang tidak terpakai dirumah menjadi berbagai produk seperti alas perabot rumah tangga, setelah pengabdian pengetahuan kelompok mitra menjadi meningkat dan

keterampilan juga bertambah dalam pembuatan produk alas rumah tangga dari bahan baju bekas

DAFTAR RUJUKAN

- CNN. (2022). Upcycling, Tampil Gaya dengan Baju Lama Sambil Kurangi Sampah Busana, CNN. Diakses tanggal 19 September 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220426032003-277-789613/upcycling-tampil-gaya-dengan-baju-lama-sambil-kurangsampah-busana>
- Fauzi, A. 2019. Jual Beli Baju Bekas dalam Perspektif Fikih Muamalah Iqtishodiyah. Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(2), 235-267.
- Permen LH no.13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse, dan recycle melalui bank sampah.
- Putra, HP dan Yuriandala, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan (JSTL) Vol 2, No 1
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2022). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Dikutip dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>